

KAJIAN PENERAPAN RETRIBUSI TERMINAL LANDUNGSARI DITENGAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN SOPIR ANGKOT

Poppy Indri Hastuti

Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: poppysehat2020@gmail.com

Sri Indah

Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi

ABSTRACT

The terminal is a place for stopping public transportation, both city and intercity, where potential passengers meet. with an angkot that takes him to his destination. People tend to choose urban and inter-city transportation as a means of transportation to the target area. To review retribution at the Landungsari terminal in Malang City as a service to use a parking space for transportation vehicles while waiting for departure, amidst the Corona Covid-19 virus epidemic. The fact is that public transportation drivers accept the application of terminal fees imposed by the Malang City government, the stipulation is Rp. 1,000 (one thousand rupiah). During the Corona Covid-19 Pandemic, the activities of the drivers were disturbed so that the income level decreased due to the absence of passengers. The government implements terminal fees in order to expect remuneration for the location of the terminal provided by the government for the community, especially public transportation drivers looking for income. It is recommended for drivers to comply with tax retribution payments in a timely manner so that they can help and participate in increasing regional tax results in the city of Malang in the midst of the Corona Covid-19 pandemic, by following the health protocols of both drivers and public transportation passengers such as washing hands, wearing masks and maintaining distance.

Keywords: Public transportaiton, corona, retribution, station

ABSTRAK

Terminal merupakan tempat pemberhentian kendaraan umum, baik kota maupun antarkota, tempat calon penumpang bertemu. dengan angkot yang membawanya ke tempat tujuannya. Masyarakat cenderung memilih transportasi perkotaan dan antar kota sebagai alat transportasi menuju daerah sasaran. Meninjau retribusi di terminal Landungsari Kota Malang sebagai pelayanan penggunaan tempat parkir kendaraan angkut sambil menunggu pemberangkatan, di tengah wabah virus Corona Covid-19. Faktanya, para sopir angkot menerima pemberlakuan retribusi terminal yang diberlakukan oleh Pemerintah Kota Malang, ketentuannya Rp. 1.000 (seribu rupiah). Pada saat Pandemi Corona Covid-19, aktivitas para pengemudi terganggu sehingga tingkat pendapatan menurun akibat tidak adanya penumpang. Pemerintah menerapkan biaya terminal dengan harapan adanya remunerasi bagi lokasi terminal yang disediakan oleh pemerintah bagi masyarakat, khususnya para pengemudi angkot yang sedang mencari penghasilan. Disarankan bagi para pengemudi untuk mematuhi pembayaran retribusi pajak secara tepat waktu sehingga dapat membantu dan berpartisipasi dalam meningkatkan hasil pajak daerah di kota Malang di tengah pandemi Corona Covid-19, dengan mengikuti protokol kesehatan keduanya. pengemudi dan penumpang angkot seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Kata kunci: Angkutan umum, korona, retribusi, stasiun

Pendahuluan

Terminal Landungsari adalah terminal terpadu yang terletak di Kecamatan Lowokwaru yang merupakan pintu gerbang Kota Malang dari arah Barat, merupakan terminal terpadu yang melayani angkutan dalam kota dan dalam provinsi sebagai penghubung dari terminal-terminal kecil yang ada di wilayah Malang Raya atau menghubungkan kota Kediri, Jombang, dan Tuban. dan kota-kota besar lainnya di Jawa Timur.

Penerapan retribusi terminal dilakukan pemerintah guna mengharapkan balas jasa atas adanya lokasi terminal yang disediakan pemerintah untuk masyarakat terutama sopir angkot mencari penghasilan. Dalam penarikan retribusi, diperlukan kerjasama yang baik antara petugas terminal dan para sopir angkot. dan hasil retribusi dapat dimanfaatkan untuk pembangunan di kota Malang. Pemerintah Indonesia berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 970.05-442 tanggal 16 Desember 1980 tentang manual Administrasi Pendapatan Daerah yang mengatur tentang pelaksanaan pungutan retribusi. Asas pungutan retribusi tersebut sebagai berikut : Asas keadilan, Asas Yuridis, Asas ekonomi, Asas Finansial. Untuk menyikapi hal tersebut maka sangat diperlukan keadilan, kejujuran, kedisiplinan baik petugas maupun sopir angkot. Untuk menjaga kenyamanan dalam terminal maka masyarakat maupun sopir angkot perlu menjaga kebersihan lingkungan sekitar terminal. Adanya retribusi terminal, maka sopir angkot layak mendapatkan fasilitas yang memadai seperti jaminan keamanan yang bagus serta diimbangi dengan fasilitas yang memadai yang diberikan oleh pemerintah Kota Malang sesuai besarnya biaya pungutan yang wajib dibayar oleh para sopir angkot di Terminal Landungsari Kota Malang.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kondisi terminal Landungsari Kota Malang pada saat ini masih dalam keadaan baik dan layak operasi. Adapun untuk meningkatkan hasil pendapatan retribusi terminal maka perlu adanya kerjasama baik dari pihak pemerintah maupun para sopir angkot sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Pemahaman tentang retribusi dapat diartikan bahwa; pelaksanaan bersifat ekonomis, ada imbalan langsung kepada pembayar, iuran memenuhi persyaratan, persyaratan formal dan material tetapi tetap ada alternatif untuk membayar, retribusi merupakan pungutan yang umumnya butgetair yang tidak menonjol, dan dalam hal-hal tertentu retribusi daerah digunakan untuk suatu tujuan tertentu, tetapi dalam banyak hal tidak lebih dari pengembalian biaya yang telah dibukukan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi persyaratan masyarakat.

Surat Tagihan Retribusi Daerah (STRD), merupakan surat untuk melakukan tagian retribusi atau sanksi administrasi berupa bunga atau denda. Tata cara pelaksanaan pemungutan retribusi daerah ditetapkan oleh kepala daerah (Susilowati, 2008). Tarif Retribusi Daerah adalah nilai rupiah atau persentase tertentu yang ditetapkan untuk menghitung besarnya retribusi daerah terutang. Tarif dapat ditentukan seragam atau dapat diadakan perbedaan mengenai golongan tarif sesuai dengan tarif tertentu, misalnya perbedaan retribusi tempat rekreasi antara anak dan dewasa. Tarif retribusi ditinjau kembali secara berkala dan memperhatikan prinsip dan sasaran penetapan tarif retribusi, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perkembangan perekonomian daerah berkaitan dengan objek retribusi yang bersangkutan. Dalam Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2001, ditetapkan bahwa tarif retribusi ditinjau kembali paling lama lima tahun sekali (Prakoso, 2013). Terkait dengan retribusi terminal Landungsari dimasa Pandemi Corona virus Covid-19 dipandang perlu untuk dilakukan penelitian terkait terhadap penurunan pendapatan sopir angkot.

Tujuan Penelitian Untuk mengkaji retribusi di terminal Landungsari Kota Malang sebagai jasa penggunaan tempat parkir kendaraan angkutan selama menunggu keberangkatan, ditengah pademi virus Corona Covid-19.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Lokasi penelitian dilakukan dikawasan terminal Landungsari Kota Malang dengan subjek penelitian adalah sopir angkutan kota yang sedang parkir di terminal Landungsari Kota Malang, berlangsung dari bulan Mei - Agustus 2020.

Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi (2010), lokasi penelitian merupakan tempat peneliti turun ke lapangan guna melakukan penelitian dan pengambilan data. Menurut Sutopo (2011), penelitian kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, serta hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Menurut Sukardi (2010), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimplementasikan objek dengan apa adanya. Ciri metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang mengacu pada pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan peneliti bertindak sebagai pengamat (Rakhmat, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sopir angkot di terminal Landungsari Kota Malang, dengan jumlah sebanyak 144 jumlah sopir angkot berdasarkan laporan petugas terminal Landungsari Kota Malang. Menurut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Sampel Penelitian

Arikunto (2010), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi sebanyak 25% sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 40 sopir angkot di terminal Landungsari Kota Malang. Sugiyono (2011), menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, diperoleh dengan mengajukan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu sopir angkot di terminal Landungsari Kota Malang yang berisi pertanyaan penerapan retribusi terminal (Sugiyono, 2011). Selanjutnya Kuncoro (2009) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sopir angkot Kota Malang. Data Sekunder, sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari internet berupa seluk beluk terminal Landungsari Kota Malang dan skripsi terdahulu serta instansi, ataupun organisasi/lembaga yang menyediakan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2010), adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada sesuatu yang

objek penelitian. Untuk ini metode atau cara pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Kuesioner, adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko dan Achmadi, 2008).

Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2010), metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis aspek-aspek yang dibutuhkan, yaitu hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh sopir angkot di terminal Landungsari Kota Malang. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: mengumpulkan data, *editing*, *coding*, *tabulating*, penegasan kesimpulan, deskripsi responden.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi berdasarkan Usia

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 40 responden, berjenis kelamin laki-laki berdasarkan usia, dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi responden berdasarkan Usia sopir angkot.

No.	Usia (Tahun)	Responden	Persen (%)
1.	20-30	3	7.5
2.	31-40	9	22.5
3.	41-50	16	40
4.	51-60	7	17.5
5	61-70	5	12.5
Total		40	

Sumber: data diolah , 2020

Rentang usia 41-50 tahun terlihat pada Tabel 1 diatas memberikan persen tertinggi yaitu 40% dari 16 responden. Dari data di atas dapat diketahui, jika ditinjau dari sisi umur produktif pada rentang (20-50 tahun) diperoleh nilai sebesar 70%.

Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan

Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah diberikan kepada 40 responden, berjenis kelamin laki-lak berdasarkan Pendidikan, dapat di lihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persen (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	16	40
2.	Sekolah Mengah Pertama (SMP)	19	47.5
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	4	10
4.	Perguruan Tinggi (PT)	1	2.5
Total		40	

Sumber: data diolah , 2020

Terkait data yang tertera pada Tabel 2 diatas tingkat Pendidikan SD dan SMP memberikan jumlah sebesar 87.5% dari responden sebanyak 35 (16+19), hal ini berarti memang merupakan pekerjaan yang digeluti, sementara tingkat sarjana hanya 1 responden, hal ini dimungkinkan hanya sekedar saja, artinya bukan pekerjaan utama.

Uji Desain Riset :

Penerimaan penerapan retribusi terminal

Tujuan dari penerapan retribusi bagi sopir angkot (Tabel 3), yaitu untuk mengetahui apakah penerapan retribusi yang diterapkan bisa diterima oleh sopir angkot sehingga bersedia membayar retribusi dengan tulus dan tepat waktu. Adapun untuk mengetahui tanggapan sopir angkot terhadap penerapan retribusi terminal diajukan 5 (lima) pertanyaan kepada masing-masing 40 responden.

Tabel 3. Respon sopir angkot terhadap penerapan retribusi terminal.

No.	Respon	Borang 1	Borang 2	Borang 3	Borang 4	Borang 5	Persen (%)
1.	Ya	40	40	38	36	0	77
2.	Tidak	0	0	2	4	40	23
		40	40	40	40	40	100

Sumber: data diolah , 2020

Diketahui bahwa dari 5 pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing sopir angkot tentang penerimaan sopir angkot terhadap penerapan retribusi terminal dari quisner maka didapat jawaban responden yang menjawab: Ya sebanyak 77% dan Tidak sebanyak 23%, ini berarti bahwa para sopir angkot menerima adanya penerapan retribusi terminal yang di terapkan pemerintah, meskipun dimasa Pandemic Covid-19.

Penurunan pendapatan retribusi dimasa Pandemi Covid-19

Untuk mengetahui tingkat respon sopir angkot(Tabel 4) tentang pembayaran retribusi terminal yang setiap hari dibayar oleh sopir angkot,dimasa Pandemi.

Tabel 4. Respon sopir angkot terhadap penerapan retribusi terminal.

No.	Respon	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Persen (%)
1.	Bayar	4	1	2	3	0	5
2.	Tidak	36	39	38	37	40	95
		40	40	40	40	40	100

Sumber: data diolah , 2020

Penurunan pendapat sopir angkot berdampak pada tidak membayar retribusi, hal ini wajar mengingat tidak ada pemasukan, akibat dari tidak adanya penumpang. Berdasarkan Tabel 3, tersebut dapat disimpulkan manfaat penerapan retribusi terminal bagi sopir angkot sebanyak 5% akibat pandemi Covid-19, walaupun sejatinya para sopir angkot merasakan ada manfaat yang dirasakan dari pembayaran retribusi tersebut, hal ini tercermin keadaan bersih dan aman karena adanya penjagaan dalam terminal sehingga setiap jadwal sopir angkot beroperasi juga ditentukan akan tetapi penumpangnya yang tidak ada sehingga mengurangi kegiatan operasional yang dilakukan oleh sopir angkot maka retribusi terminal juga semakin berkurang. Penerapan retribusi terminal dilakukan pemerintah guna mengharapkan balas jasa atas adanya lokasi terminal yang disediakan pemerintah untuk masyarakat terutama sopir angkot mencari penghasilan. Dalam hal ini diharapkan kepada sopir angkot agar mematuhi peraturan yang telah ada dibuat pemerintah Kota Malang yang mengatur tata kelola kenyamanan dan kebersihan lingkungan terminal Landungsari Kota Malang. Kebijakan retribusi terminal ditetapkan oleh peraturan daerah Kota Malang yakni sopir angkot sekali jalan membayar retribusi terminal sebesar Rp. 1.000 (seribu rupiah). Peraturan tersebut dijelaskan pada peraturan Daerah Kota Malang No. 2 tahun 2011 tentang retribusi jasa usaha diuraikan pada pasal 16. Dalam penarikan retribusi, diperlukan kerjasama yang baik antara petugas terminal dan para sopir angkot. Serta diperlukannya juga kejujuran dan kedisiplinan petugas dalam penarikan retribusi agar benar-benar tersalurkan dan hasil retribusi dapat dimanfaatkan untuk pembangunan di kota Malang. Pemerintah memungut retribusi terminal karena untuk menambah PAD sehingga dari pendapatan asli daerah yang ada maka memudahkan pemerintah untuk menganggarkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam masyarakat terutama dalam perbaikan terminal. Diharapkan hasil retribusi terminal perlu dikelola pemerintah sebaik mungkin untuk perbaikan infrastruktur dan kebersihan terminal Landungsari Malang, walaupun berdasarkan data di kota Malang 20,78 % besaran penurunan Pendapatan selama “Badai” Covid-19 menerpa kota Malang.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kondisi terminal Landungsari Kota Malang pada saat ini masih dalam keadaan baik dan layak operasi dimana disetiap kerusakan yang ada disetiap sudut-sudut maupun jalan terminal langsung diperbaiki, sedangkan disekitar terminal dinyatakan dalam keadaan bersih karena keadaan sampah tidak berserakan. Dimasa Pandemi pada saat ini membuat aktifitas, juga sangat mempengaruhi PAD kota Malang.

Simpulan

Kenyataan yang ada bahwa sopir angkot menerima adanya penerapan retribusi terminal yang diterapkan oleh pemerintah Kota Malang, dengan ketentuan sebesar Rp. 1.000 (seribu rupiah). Dimasa Pandemi Corona Covid-19 membuat aktifitas para sopir menjadi terganggu sehingga penurunan tingkat pendapatan akibat langsung tidak adanya penumpang. Penerapan retribusi terminal dilakukan pemerintah guna mengharapkan balas jasa atas adanya

lokasi terminal yang disediakan pemerintah untuk masyarakat terutama sopir angkot mencari penghasilan. Dalam hal ini diharapkan kepada sopir angkot agar tetap mematuhi peraturan yang telah dibuat pemerintah Kota Malang yang mengatur tata kelola kenyamanan dan kebersihan lingkungan terminal Landungsari Kota Malang, dengan mematuhi segala protocol kesehatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Prakoso, B. 2013. Pajak Dan Retribusi Daerah. UII Press. Yogyakarta.
- Priyono, G. 2012. Kontribusi Pemungutan Retribusi Terminal Di Terminal Tirtonadi Terhadap Penerimaan Asli Daerah Di Kota Surakarta. UNS Surakarta.
- Rahmat. J. 2009. Metode penelitian Komunikasi. PT. Remaja Rodaskarya. Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Kompetensi dan Praktik. PT. Bumi Jakarta.
- Susilowati, D. 2008. Kontribusi Retribusi Terminal Bus Tirtonadi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Surakarta Tahun Anggaran 2002-2006". UNS, Surakarta.
- Sutopo, H. B. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. University Press. UNS, Surakarta.